

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mulai ada tindakan Terjadinya penurunan tingkat pengangguran pada suatu bangsa dapat menunjukkan sudah preventif walaupun masih kurang dari target yang diharapkan. Peningkatan jumlah angkatan kerja yang tidak signifikan terhadap peningkatan jumlah pekerja menggambarkan bahwa kompetisi di antara angkatan kerja semakin ketat. Pengangguran yang semakin meningkat dari tahun ke tahun dinilai pengamat sangat membutuhkan penanganan khusus, terutama bagi lulusan perguruan tinggi dan yang sederajat. Di antara upaya penanggulangan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia, menciptakan lapangan kerja baru, dan menumbuh kembangkan usaha wiraswasta (Basrowi, 2011).

Indonesia adalah sebuah Negara yang besar dengan jumlah penduduk di perkirakan 237 juta jiwa pada tahun 2010 menurut perkiran Badan Pusat Statistik Indonesia, 2013 Negara nomor empat terbesar di dunia hal jumlah penduduk. Jumlah penduduk yang besar merupakan salah satu keuntungan jika di tinjau dari segi pasar yang besar untuk menopang perkembangan industri dalam negeri dan merupakan kekuatan yang besar dalam sumber daya manusia yang ada di kembangkan secara tepat. Disisi lain dengan jumlah penduduk yang besar menyebabkan pemerintah Indonesia menghadapi berbagai permasalahan sosial yang besar menyediakan sarana pendidikan, pangan dan sandang, lapangan pekerjaan yang besar dan masalah lainnya. Pertumbuhan pendudukan yang terus bertambah setiap tahunnya akan menambah jumlah tenaga kerja sehingga jumlah lapangan pekerjaan yang harus di sediakan terus ditingkatkan. Masalah utama dalam dunia ketenaga kerjaan yang dihadapi adalah tingginya tingkat pengangguran lapangan kerja yang tersedia. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa merupakan salah satu alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan menjadi wirausaha muda yang mandiri dan terdidik. Jumlah wirausaha muda di Indonesia masih kurang 2% (www.wartaekonomi.co.id, 2019), jumlah ini dirasa belum ideal karena secara consensus sebuah Negara agar bisa menjadi maju idealnya memiliki wirausaha 2% dari total penduduknya, dan bila ini bisa tercapai dapat menjadi keunggulan daya saing bangsa. Pertumbuhan kewirausahaan di suatu Negara juga terletak pada peranan Universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan.

Sampai saat ini sebanyak 82% lulusan perguruan tinggi bekerja sebagai pegawai (www.kompasiana.com, 2019). Lulusan perguruan tinggi cenderung menjadi pencari kerja dan sangat sedikit yang menjadi pencipta lapangan kerja. Masa tunggu lulusan perguruan tinggi untuk mendapatkan pekerjaan adalah selama enam bulan hingga tiga tahun hal ini menyebabkan terjadinya pengangguran terdidik yang tidak terhindarkan. Tingginya angka pengangguran pada lulusan perguruan tinggi menunjukkan proses pendidikan diperguruan tinggi kurang menyentuh persoalan nyata didalam masyarakat. Persoalan ini harus serius diatasi, salah satunya dengan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan di kampus-kampus agar para sarjana tidak berpikir hanya menjadi pencari pekerjaan, tetapi mereka bisa menciptakan peluang usaha baik bagi diri sendiri maupun orang lain karena sudah dilatih dikampus. Berdasarkan Pra Survey terhadap 567 orang mahasiswa prodi manajemen hanya diketahui 4 orang mahasiswa yang melakukan investasi pada kantin UHNYES, artinya hanya ada 4 mahasiswa yang memiliki dengan kata lainnya. ada 95 orang yang terjun ke dunia usaha.

Bila ditinjau dari motivasi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen yang rendah, ditunjukkan kurang aktifnya mereka dalam mengikuti kegiatan praktek kewirausahaan dan kegiatan seminar kewirausahaan yang di selenggarakan kampus (Naibaho,2018). Oleh karena itu, upaya yang dilakukan perguruan tinggi terutama di Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen untuk bisa meningkatkan sikap kewirausahaan mahasiswa melalui aktifitas Program Mahasiswa Wirausaha. Adapun tujuannya adalah membekali mahasiswa agar mampu hidup mandiri dan dapat menciptakan pekerjaan yang mampu menghasilkan penghasilan terutama dengan dibekali moralitas sesama sebagaimana yang tertuang dalam semboyan semangat kewirausahaan.

Pihak Universitas dan Fakultas juga harus sertamerta bertanggung jawab mendorong dan mendidik serta memberikan kemampuan wirausaha kepada alumninya dan memberikan motivasi juga kepada alumninya untuk berani memutuskan bahwa berwirausaha adalah pilihan karier yang baik bagi mereka perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang konkret dengan memperhitungkan masukan yang empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna baik dalam *hardskill* maupun *softskill* agar dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Sedangkan perguruan tinggi dihadapkan pada persoalan yaitu bagaimana menumbuhkan minat (*intensi*) mahasiswa untuk berwirausaha dan faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi minat (*intensi*) untuk memilih karier sebagai

wirausaha setelah mereka lulus nantinya. Untuk menangani masalah pengangguran tinggi maka perlu dikembangkan kewirausahaan di dalam kampus. Oleh karena itu perlu diteliti variabel-variabel yang dominan mempengaruhi minat para mahasiswa terhadap kewirausahaan sehingga dapat dikembangkan program dan kurikulum yang sesuai untuk melahirkan banyak wirausaha dari kampus Universitas HKBP Nommensen Medan. Peran Universitas HKBP Nommensen Medan dalam memotivasi mahasiswa menjadi seorang wirausahawan muda sangat penting dengan mengajarkan *entrepreneurship concept and skill*, mempelajari kebutuhan modal dan mengubah *mindset* berpikir bahwa satu-satunya cara untuk meraih kesuksesan adalah berprestasi dalam bidang akademik dengan nilai bagus dan akhirnya berpikir untuk mencari pekerjaan yang enak dengan gaji besar. Oleh karena itu, mahasiswa sebagai kaum intelektual yang diharapkan menjadi pemimpin bangsa di masa depan dan mampu membawa perubahan sudah seharusnya menjadi pelopor dalam mengembangkan semangat kewirausahaan.

Dengan meningkatnya minat untuk menjadi wirausahawan dari kalangan mahasiswa akan mengurangi jumlah pengangguran, menciptakan kemandirian bahkan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Alma (2013) menyatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi minat dalam berwirausaha yaitu: (1) *personal*, yang menyangkut aspek-aspek kepribadian seseorang; (2) *sociological*, yang menyangkut masalah hubungan dengan *family* dan hubungan sosial lainnya; dan (3) *environmental*, yang menyangkut hubungan dengan lingkungan di antaranya pesaing, sumber daya, dan kebijakan pemerintah. Selain motivasi kewirausahaan selain itu ada pengetahuan kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan merupakan salah satu faktor pemicu minat berwirausaha. Seseorang yang telah memperoleh, pelatihan, mata kuliah, seminar, kursus kewirausahaan akan tertarik untuk berwirausaha (Saiman, 2009). Pengetahuan Kewirausahaan diberikan melalui mata kuliah kewirausahaan dengan tujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia sehingga mampu menciptakan pekerjaan bagi dirinya sendiri atau bahkan mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Pengetahuan tentang kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa juga akan membuka wawasan siswa dalam berwirausaha, mampu mengidentifikasi kegiatan dan peluang usaha dalam kehidupan sehari-hari, menanamkan sikap kewirausahaan, memberi bekal pengetahuan praktis, memberikan pengalaman awal berbisnis pada siswa serta mampu merencanakan bisnis apa yang dilakukan di masyarakat.

Berdasarkan pada uraian tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh motivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas HKBP Nommensen)”. Oleh sebab itu, dengan memiliki motivasi, pengetahuan kewirausahaan dapat secara otomatis menarik minat untuk berwirausaha sehingga terciptanya lapangan pekerjaan baru yang akhirnya menciptakan suatu kemakmuran dan kesejahteraan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah pengaruh motivasi kewirausahaan mahasiswa terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen Medan?
- b. Bagaimanakah pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen Medan?
- c. Bagaimanakah pengaruh motivasi kewirausahaan dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi pada prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi pada prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen Medan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi pada prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen Medan
- c. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kewirausahaan dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi pada prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen Medan

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi pihak universitas:

penelitian ini di harapkan dapat menjadikan masukan bagi universitas, khususnya mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan dalam mengembangkan kurikulum atau mata kuliah yang lebih baik terutama berhubungan dengan kewirausahaan di masa mendatang.

b. Bagi kalangan akademis:

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk pengembangan dalam bidang kewirausahaan.

c. Bagi peneliti selanjutnya:

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan refrensi pada penelitian selanjutnya dengan topik serupa di masa mendatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan pustaka

2.1.1. Pengertian Wirausaha

Wirausaha adalah kemampuan untuk berdiri sendiri mengejar peluang yang menuntut mengelola dan pengalaman untuk memacu kreativitas. Intinya, wirausahawan itu mestinya kreatif, inovatif, memiliki kemauan, dan berjiwa pemimpin. Namun, hal itu tidak menjadi sebuah keharusan. Namun kemauan yang tinggi bisa dijadikan satu-satunya modal untuk berwirausaha.

Ada juga yang menyatakan bahwa wirausaha adalah keberanian atau juga kecakapan seseorang untuk menilai serta juga melihat suatu peluang dalam bisnis dan kemudian menyatukan suatu sumber daya yang diperlukan dalam pengambilan keputusan yang tepat dan tentunya mendapatkan keuntungan dalam rangka mencapai suatu keberhasilan. Dalam bahasa Inggris, wirausaha tersebut *entrepreneur*. Menurut Kasmir (2006:16), wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Menurut Alma (2011:5), wirausahawan adalah seorang inovator, sebagai individu yang mempunyai naluri untuk melihat peluang-peluang mempunyai semangat, kemampuan dan pikiran untuk menaklukkan cara berpikir lamban dan malas. Menurut Schumpeter dalam Alma (2011:24), wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Sukses dalam berwirausaha tidak diperoleh secara tiba-tiba atau instan dan secara

kebetulan, tetapi dengan penuh perencanaan, memiliki visi, misi, kerja keras, dan memiliki keberanian secara bertanggung jawab. Menurut Ahmad dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa: Pengertian wirausaha sama dengan pengertian wiraswasta, yaitu orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.

2.1.2. Motivasi Berwirausaha

2.1.2.1. Definisi Motivasi

Ketika manusia akan melakukan suatu kegiatan akan dipengaruhi oleh suatu kondisi psikologis yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan tersebut. Kondisi psikologis tersebut berasal dari dalam tubuh manusia dan memberikan dampak yang cukup besar terhadap keberhasilan dari suatu kegiatan. Kondisi psikologis atau dorongan tersebut dinamakan motivasi. Menurut Suryana & Bayu (2010: 98) motivasi berhubungan dengan dorongan atau kekuatan yang berada dalam diri manusia. Motivasi berada dalam diri manusia yang tidak terlihat dari luar. Sedangkan menurut Gerungan dalam Suryana & Bayu (2010: 99) motivasi merupakan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan manusia tersebut melakukan sesuatu. Motivasi berwirausaha tidak dibawa sejak seseorang lahir, tetapi motivasi berwirausaha dapat dilatih, dipelajari dan dikembangkan. Setiap makhluk social mempunyai motivasi yang berbeda-beda untuk bekerja dengan lebih baik. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa berhasil tidaknya operasional perusahaan dalam mencapai tujuannya adalah ditentukan oleh kepemimpinan yang baik dari seorang pemimpin di dalam memberikan motivasi kepada karyawannya. Seperti yang telah dinyatakan oleh Arimbawa (2011:87) tentang pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. Motivasi semakin penting karena manajer membagikan pekerjaan pada bawahannya untuk dikerjakan dengan baik dan terintegrasi kepada tujuan yang diinginkan. Menurut Hasibuan dalam Purnama, (2010:179), Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya dan upaya untuk mencapai kepuasan. Motivasi berasal dari kata Latin *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Pentingnya motivasi adalah karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan

mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal.

2.1.2.3. Indikator Motivasi Berwirausaha

Menurut Sardiman (2009:83) indikator motivasi dalam berwirausaha sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas, artinya dapat bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang lama (tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan, tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang terdiri dari berani menghadapi masalah, mencari jalan keluar terhadap masalah yang sedang dihadapi dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh ia mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya atau teguh pendirian.

2.1.3. Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan adalah keseluruhan apa yang diketahui tentang segala bentuk informasi yang diolah dan berproses dalam ranah kognitif berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil resiko secara rasional dan logis dalam menangani suatu usaha. Ada tiga faktor yang mempengaruhi seseorang tertarik dan menekuni dunia kewirausahaan (*triggering event*) yaitu faktor personal, faktor *environment* dan *faktor sociological*. Adanya sumber-sumber yang dapat dimanfaatkan, pelatihan, dan seminar bisnis dapat mendorong seseorang untuk berwirausaha. Selain itu, pengetahuan kewirausahaan merupakan hasil dari proses belajar yang dialaminya. Ada 3 indikator yang mempengaruhi dari pengetahuan kewirausahaan yaitu:

- a. Pengetahuan dasar kewirausahaan,

minat berwirausaha perlu diwujudkan oleh adanya informasi dan kajian pengetahuan kewirausahaan untuk menemukan atau menciptakan peluang bisnis sehingga membantu mewujudkan usaha mereka.

- b. Pengetahuan ide dan peluang usaha, pembentukan minat berwirausaha dalam menghasilkan suatu usaha memerlukan adanya pemikiran atau hal-hal baru yang terstruktur.
- c. Pengetahuan tentang aspek-aspek usaha, informasi yang ada akan menciptakan suatu proses melalui berbagai hambatan serta resiko yang akan dilalui untuk mewujudkan usaha mereka.

Untuk berkembang dan sukses, modal kemauan dan kemampuan (*skill*) saja tidak cukup, tetapi harus dilengkapi dengan pengetahuan. Beberapa pengetahuan dasar yang harus dimiliki diantaranya yaitu :

1. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis.
2. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab.
3. Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri.
4. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.

Pendidikan bertujuan meningkatkan kewirausahaan mahasiswa yaitu melalui sikap, pengetahuan dan keterampilan guna mengatasi kompleksitas yang tertanam dalam tugas-tugas kewirausahaan. Bahkan pendidikan meningkatkan keberhasilan kewirausahaan mahasiswa melalui penyediaan pengalaman, penguasaan, model peran, dan pengembangan rencana bisnis, dan menjalankan usaha kecil atau simulasi nyata. Sikap adalah salah satu istilah dalam bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Pengetahuan yang mantap seorang *entrepreneur* harus memiliki keterampilan yang cukup. Beberapa keterampilan yang perlu dimiliki itu di antaranya, keterampilan kreatif dalam menciptakan nilai tambah, keterampilan dalam memimpin dan mengelola, keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi, dan keterampilan teknik dalam bidang usaha yang dilakukan. Jadi pengetahuan kewirausahaan adalah segala bentuk informasi dari hasil proses belajar yang dialaminya yang diolah dan berproses dalam ranah kognitif berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil resiko secara rasional dan logis dalam menangani suatu usaha. Pengetahuan kewirausahaan dilandasi dengan materi yang disampaikan oleh dosen di perguruan tinggi ditambah dengan diskusi dengan para wirausaha guna membuka ide-ide untuk berbisnis

2.1.4. Minat Berwirausaha

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat Berwirausaha

Menurut Santoso (1993) dalam Wulandari (2013), mendefinisikan minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya. Menurut Mustofa (2014), minat berwirausaha merupakan pemusatan perhatian pada wirausaha karena adanya rasa suka dan disertai keinginan mempelajari, mengetahui dan membuktikan lebih lanjut terhadap wirausaha. Minat berwirausaha muncul karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai kewirausahaan yang kemudian dilanjutkan untuk berpartisipasi secara langsung dalam rangka mencari pengalaman dan akhirnya timbul keinginan untuk memperhatikan pengalaman yang telah di dapatkan tersebut. Serta mempunyai perasaan senang dan mempunyai keinginan untuk terlibat dalam kegiatan pengambilan resiko, untuk menjalankan bisnis atau usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang peluang bisnis yang ada, dan menciptakan bisnis baru dengan pendekatan inovatif. Minat berwirausaha tidak dimiliki dengan begitu saja, melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan Menurut Slameto(2010) menyatakan Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa masyarakat lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Masyarakat yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu masyarakat melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk diperolehnya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada masyarakat bagaimana produk tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya yang dianggapnya penting, dan bila masyarakat melihat pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat untuk

melakukan pembelian. Minat berwirausaha seseorang dapat dilihat dari dua indikator utama yaitu seberapa kuat upaya seseorang untuk berani mencoba melakukan aktivitas kewirausahaan dan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan aktivitas kewirausahaan (seperti aktivitas dalam mengelola waktu dan keuangan untuk tujuan berwirausaha). Menurut Fuad'i & Fadli (2009: 93) minat berwirausaha merupakan suatu ketertarikan, keinginan dan ketersediaan seseorang melalui ide dan inovasi yang dimiliki untuk bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa rasa takut dengan risiko yang akan terjadi, dapat menerima tantangan, percaya diri, kreatif dan inovatif, serta memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhannya. Minat menjadi wirausaha didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk bekerja mandiri atau menjalankan usahanya sendiri. Budiati, Yani & Universari (2012) menyatakan bahwa minat menjadi wirausaha dibagi dalam empat kelompok yaitu:

- 1) Minat untuk memulai wirausaha dalam jangka waktu dekat,
- 2) Minat untuk memulai wirausaha dua tahun mendatang,
- 3) Minat untuk memulai wirausaha untuk jangka panjang, dan
- 4) Tidak memiliki minat berwirausaha. Minat pada dasarnya tidak dapat dipaksakan pada diri seseorang, karena minat merupakan hak bagi setiap manusia. Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha menurut Bygrave dalam (Buchori, 2011: 11) antara lain *personal, environment dan sosiological*.

2.1.4.1. Indikator Minat Berwirausaha

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Terbentuknya minat diawali oleh perasaan senang dan sikap positif. Terdapat tiga karakteristik minat, yaitu sebagai berikut:

1. Minat menimbulkan sikap positif dari suatu objek
2. Minat adalah sesuatu yang menyenangkan dan timbul dari suatu objek
3. Minat mengandung unsur penghargaan, mengakibatkan suatu keinginan, dan kegairahan untuk mendapat sesuatu yang diinginkan.

Para ahli mengemukakan bahwa seseorang memiliki minat berwirausaha karena adanya suatu motif, yaitu motif berprestasi. Motif berprestasi adalah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai hasil terbaik guna memperoleh kepuasan pribadi. Indikator Minat Berwirausaha (Sifa, 2016:277) ada empat yaitu:

- a. Perasaan senang

Mahasiswa yang memiliki rasa senang atau suka terhadap suatu kegiatan usaha. Maka mahasiswa tersebut akan mempelajari usaha, tidak ada keterpaksaan dan motivasi untuk terus berwirausaha. Oleh karena itu perasaan senang akan memotivasi mahasiswa untuk terus berwirausaha.

b. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik untuk berwirausaha atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan berwirausaha itu sendiri. Biasanya mahasiswa tertarik untuk melakukan kegiatan usaha dikarenakan beberapa faktor di antaranya pengalaman dan hobi.

c. Perhatian

Merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian. Mahasiswa yang memiliki minat pada kegiatan usaha tertentudengan perhatian akan menumbuhkan rasa ingin berwirausaha mahasiswa.

d. Keterlibatan

Merupakan suatu usaha untuk melakukan kegiatan usaha ,dan mampu melaksanakan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan danselalu afektif dan berkeinginan untuk berwirausaha dan selalu mengikuti perkembangan dalam bidang kewirausahaan

2.2 Tinjauan Empiris

Penelitian terdahulu merupakan acuan dalam suatu penelitian, sebagai pembanding penelitian saat ini dengan sebelumnya, adapun penelitian terdahulu yang dapat dijadikan perbandingan dengan penelitian sebelumnya yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan yang akan digunakan dalam penelittian ini adalah, motivasi, pengetahuan dan minat wirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Yati Suhartini (2011) berjudul “Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan yang terdaftar dalam tahun ajaran 2010/2011)”. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan, perasaan senang, lingkungan keluarga, dan pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji homogenitas varians dengan sampel penelitian mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan yang terdaftar dalam tahun ajaran 2010/2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor pendapatan, perasaan senang, lingkungan keluarga, dan pendidikan berpengaruh terhadap tumbuhnya minat berwirausaha pada

mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. Dari keempat faktor yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha, faktor pendapatan yang memiliki pengaruh paling tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ari Widyaningsih (2015) berjudul “Pengaruh lingkungan Keluarga dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNY”. Penelitian yang dilakukan Ari ingin mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha. Termasuk penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan datanya dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data primer dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan kewirausahaan dan Motivasi berwirausaha berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti (2016) dengan judul yakni Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI di SMK SMTI Banda Aceh. Dalam upaya menumbuhkan minat berwirausaha siswa sebagai generasi penerus bangsa perlu dibekali pengetahuan kewirausahaan. Berdasarkan hal tersebut dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI di SMK SMTI Banda Aceh. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMK SMTI Banda Aceh yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan dan prakarya selama 4 (empat) semester berjumlah 163 siswa dan yang menjadi sampel sebanyak 49 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi, teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan korelasi ditemukan nilai $r = 0,25$ atau 25%. Dimana nilai $r > 0$ berarti terjadinya hubungan positif antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha. Nilai korelasi determinan menunjukkan pengaruh dari pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI sebesar 0,6 atau 6%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha siswa kelas XI di SMK SMTI Banda Aceh dipengaruhi oleh pengetahuan kewirausahaan sebesar 0,6 atau 6%. Selanjutnya untuk menguji signifikan dilakukan dengan pengujian Uji-t dan didapatkan hasil nilai thitung sebesar 1,781 pada tingkat $dk = 47$ dengan taraf kesalahan 5% lebih besar daripada nilai ttabel sebesar 1,677 ini berarti H_0 diterima dan H_0 ditolak. Simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh

positif yang signifikan antara pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI di SMK SMTI Banda Aceh.

2.3. Kerangka Berpikir

Secara umum, motivasi, pengetahuan mendukung minat berwirausaha akan diperoleh pengaruh yang positif atas variabel motivasi, pengetahuan terhadap minat berwirausaha dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha

Motivasi berwirausaha merupakan suatu dorongan psikologis dari dalam tubuh seseorang yang digunakan untuk melakukan wirausaha. Motivasi berwirausaha yang besar akan mendorong seseorang untuk bisa meraih kesuksesan dalam berwirausaha. Mahasiswa yang menyadari adanya dorongan untuk bisa hidup mandiri akan dengan sendirinya melakukan wirausaha. Seseorang yang telah memiliki motivasi yang besar untuk berwirausaha secara tidak langsung akan memberi dampak yang positif untuk menumbuhkan minat berwirausaha. Hasil penelitian jurnal Zuhriana Aidha (2016) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh signifikan keinginan wirausaha terhadap keinginan berwirausaha yang berbanding lurus, apabila motivasi berwirausaha rendah, maka minat berwirausaha mahasiswa juga rendah, begitu juga sebaliknya apabila motivasi berwirausaha tinggi, maka minat berwirausaha mahasiswanya juga tinggi, Sehingga semakin besar motivasi berwirausaha pada diri seseorang maka semakin tinggi pula minat untuk berwirausaha. Motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa atau memiliki peran terhadap minat berwirausaha siswa. Temuan ini mendukung Lestari, Anies, Leonardo & Maria (2016) penelitian motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

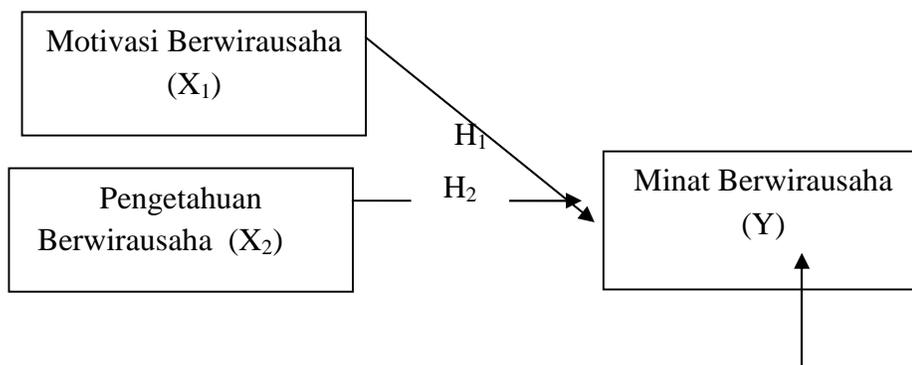
2. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

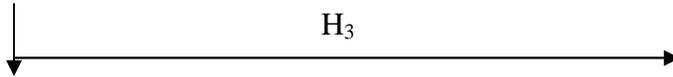
Pengetahuan kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang yang diperoleh melalui teori-teori di bangku pendidikan yang berkaitan dengan kewirausahaan maupun bertukar pengalaman dari sesama wirausahawan. Selain itu, pengetahuan kewirausahaan dapat diperoleh melalui berbagai media baik cetak maupun elektronik. Semakin sering seseorang menerima informasi mengenai pengetahuan kewirausahaan, akan berdampak positif dalam meningkatkan minat berwirausaha. Melalui pengetahuan kewirausahaan, seseorang dapat menciptakan berbagai ide dan inovasi di bidang kewirausahaan sehingga dapat menciptakan peluang untuk

berwirausaha. Oleh sebab itu, diharapkan dengan semakin mudahnya mengakses berbagai pengetahuan mengenai kewirausahaan, diharapkan dapat meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha yang dilakukan Mustofa (2014) menunjukkan hasil bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian, semakin banyak pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh maka akan semakin menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa.

3. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha
Dalam memilih akan berkarir dibidang kewirausahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh melalui mata kuliah kewirausahaan akan meningkatkan pemahaman tentang berwirausaha dari berbagai aspek yaitu aspek keuangan, lokasi, pemasaran dan lain sebagainya. Motivasi berwirausaha dari dalam diri seseorang juga memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan seseorang menjadi wirausaha. Dengan motivasi yang besar, maka seseorang dapat menjadi wirausahawan yang sukses. Dapat disimpulkan semakin banyak pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha yang tinggi dan lingkungan keluarga yang mendukung, maka semakin tinggi pula minat seseorang untuk berwirausaha.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa motivasi berwirausaha dapat menimbulkan minat berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan diharapkan dapat menambah nilai sikap dan motivasi serta mempengaruhi minat berwirausaha. Mahasiswa yang telah mendapatkan model pembelajaran kewirausahaan akan mampu menciptakan lapangan kerja baru serta terjadinya pendapatan sehingga menurunkan angka pengangguran. Hal tersebut dapat digambarkan pada kerangka pemikiran gambar 2.1 sebagai berikut :





2.4. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, maka diajukan hipotesis.

H1: motivasi wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha secara parsial pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen Medan

H2: pengetahuan wirausaha berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen Medan.

H3: motivasi wirausaha dan pengetahuan wirausaha berpengaruh positif dan signifikan secara bersamaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen, Universitas HKBP Nommensen Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, yang terdiri dari pendekatan dengan statistik deskriptif dan induktif. Statistik deskriptif adalah metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu hasil pengamatan (data) sehingga memberikan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap data dan informasi tersebut. Statistik induktif adalah mencakup metode yang berkaitan dengan analisis sebagian data (data dari sampel) yang kemudian digunakan untuk melakukan peramalan atau penaksiran kesimpulan (generalisasi) mengenai data secara keseluruhan (populasi)

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas HKBP Nommensen Medan dengan jumlah 567 Orang.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016 : 118), bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi dengan menggunakan rumus Slovin.

Untuk itu, peneliti menggunakan rumus Slovin (Sanusi 2011 : 101) dalam penarikan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n= Ukuran sampel

N= Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (10%)

Keterangan di atas maka peneliti mengambil sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{567}{1+567 \times 0,1^2}$$
$$n = 99$$

Hasil perhitungan sampel setelah hasil pembulatan diperoleh sampel sebanyak 100 orang.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2016 : 125), *Simple Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Kuesioner

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan yang diberikan secara langsung kepada responden.

2. Studi Pustaka

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan mempelajari data dari buku-buku, jurnal, dan internet yang memiliki kaitan dengan masalah yang diteliti.

3.2.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan ada 2 yaitu variabel independen dan variabel dependen :

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2014 : 59), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Motivasi wirausaha dan Pengetahuan Wirausaha.

2. Variabel dependen

Menurut Sugiyono (2014 : 59), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Minat Berwirausaha

Definisi operasional variabel untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel3.2.
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Motivasi Wirausaha (X ₁)	keseluruhan daya penggerak atau pendorong dalam diri seseorang untuk menjalankan usaha dengan niat dan cara yang baik yang di dasari dengan akhlak dalam bisnis islam untuk memberikan manfaat kepada orang lain (Sardiman:2009)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tekun menghadapi tugas, 2. Ulet menghadapi kesulitan, tidak lekas putus asa dalam menghadapikesulitan. 3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah 4. Lebih senang bekerja mandiri,. 5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, 6. Dapat mempertahankan pendapatnya 7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, 	Likert

Pengetahuan Wirausaha (X ₂)	segenap pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa mengenai kewirausahaan, yang terbentuk dan tertanam secara sadar yang diukur melalui nilai kewirausahaan dari dosen kewirausahaan (RUSDIANA, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari peluang usaha. 2. Menciptakan inovasi dan kreativitas. 3. Mengukur kemampuan. Kepemimpinan dan tanggung jawab. 4. Berani Mengambil resiko 	Likert
Minat Berwirausaha (Y)	suatu yang dapat menggambarkan ketertarikan yang dimiliki seseorang terhadap minat berwirausaha (Slameto; 2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perasaan Senang, 2. Ketertarikan, 3. Perhatian, Dan 4. Keterlibatan. 	Likert

3.3.Uji Kualitas Data

Masalah dalam penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh data yang akurat dan objektif. Hal ini menjadi sangat penting karena simpulan yang diambil hanya dapat dipercaya bila didasarkan pada data yang akurat. Untuk itu, dalam penelitian ini perlu diketahui seberapa tinggi validitas dan reliabilitas alat ukur (*instrument*) yang digunakan.

3.3.1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2013 : 53), uji validitas digunakan untuk mengukur *valid* tidaknya (sah tidaknya) suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan *valid* jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai positif maka butir atau pertanyaan serta indikator tersebut dinyatakan *valid*. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2 = 30 - 2 = 28$ dalam signifikan *two tailed* 0,05 didapat r_{tabel} sebesar 0,361 dalam hal ini n adalah jumlah sampel.

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan tiap butir pertanyaan bernilai positif maka butir pertanyaan tersebut dikatakan *valid*.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dan tiap butir pertanyaan bernilai positif maka butir pertanyaan tersebut dikatakan tidak *valid*.

3.3.2. Uji Reliabilitas

Menurut Priyatno (2014 : 121), uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner. Maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tepat konsisten jika pengukuran diulang kembali. Metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentangan adalah *Cronbach's Alpha*. Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas di mana *item* yang masuk pengujian adalah *item* yang *valid* saja. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak menggunakan batasan 0,6. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* hasil uji reliabilitas di atas 0,6 maka variabel tersebut memiliki reliabilitas.

3.3.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum model regresi yang diperoleh digunakan untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu di uji kualitas data dengan menggunakan asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi : uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

3.3.4. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013 : 160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data residual normal, maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Statistik

Menurut Ghazali (2013 : 160), uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

- a) H_0 : Data residual berdistribusi normal
- b) H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Bila nilai signifikansi $> 0,05$ berarti distribusi data normal dan H_0 diterima, sebaliknya bila nilai signifikan < 0.05 berarti distribusi data tidak normal atau H_a diterima.

3.3.5. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2013 : 105), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat diketahui dari nilai (1) *tolerance* dan lawannya (2) nilai *variance inflation factor* (VIF). Kedua pengukuran ini

menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $Tolerance > 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$.

3.3.6. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013 : 139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika *variance* berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas adalah:

1. Dengan menggunakan Scatterplot.

Scatterplot dilakukan dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen variabel) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidak adanya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada dan tidak adanya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah diolah.

Dasar analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Dengan melalui Uji Glejser.

Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2010) dalam buku (Ghozali, 2013 : 142).

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas, dan jika probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

4.3.7. Persamaan Regresi

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh motivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas HKBP Nommensen). Persamaan analisis regresi berganda secara umum dalam menguji hipotesis-hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Minat Berwirausaha

a : Konstanta

b₁ : Koefisien Regresi

X₁ : Motivasi Berwirausaha

X₂ : Pengetahuan Wirausaha

e : Persentase Kesalahan (5%)

3.4. Uji Hipotesis

3.4.1. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Menurut Ghozali (2013 : 98), uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.

Kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

H₀ : b₁, b₂ = 0 (Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Berwirausaha tidak berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas HKBP Nommensen).

$H_a: b_1, b_2 \neq 0$ (Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Berwirausaha berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas HKBP Nommensen). Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.4.2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2013 : 98), uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5%. Kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

$H_0: b_1, b_2 = 0$ (Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Berwirausaha tidak berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas HKBP Nommensen).

$H_a: b_1, b_2 \neq 0$ (Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Berwirausaha berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas HKBP Nommensen Medan). Untuk mengetahui hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika nilai $-t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.4.3. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2013 : 97), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak

seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.